

Hubungan Penggunaan Media Sosial pada Orangtua dengan Pola Makan Anak TK Al Ikhlas Kecamatan Arjasa Kangean

The Relationship Between the Use of Socials Media in Parents and the Diet of Al Ikhlas Kindergarten Children in Arjasa Kangean District

Yura Melly Safira^{1*}

¹Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

Article Info

*Correspondence:

Yura Melly Safira
yura.melly.safira-2018@fkm.unair.ac.id

Submitted: 03-12-2022

Accepted: 06-03-2023

Published: 28-06-2023

Citation:

Safira, Y. M. (2023). The Relationship Between the Use of Socials Media in Parents and the Diet of Al Ikhlas Kindergarten Children in Arjasa Kangean District. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 384–388.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.384-388>

Copyright:

©2023 by the authors, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



ABSTRAK

Latar Belakang: Usia prasekolah merupakan anak berusia 3-6 tahun. Diusia ini, anak memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk tumbuh dan berkembang. Pemberian stimulasi serta pola makan yang baik bagi anak, akan bermanfaat bagi proses tumbuh kembang anak. anak usia prasekolah jumlahnya sangat besar di Indonesia, yaitu 20% dari keseluruhan populasi, dalam rentang usia 36 bulan sampai dengan 5 tahun.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial pada orangtua dengan pola makan anak di TK Al Ikhlas Kecamatan Arjasa Kangean.

Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian secara kuantitatif yang bersifat observasional. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain *cross sectional study*. Sampel diambil dengan Teknik *proportional random sampling* pada 83 ibu anak TK.

Hasil: Tidak terdapat hubungan antara frekuensi penggunaan media sosial dengan pola makan pada anak ($p=0,218$) dan tidak terdapat hubungan antara frekuensi penggunaan media sosial dengan pola asuh pada anak ($p=0,121$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan penggunaan media sosial pada orangtua dengan pola makan anak di TK Al Ikhlas Kecamatan Arjasa Kangean. Hal ini terjadi karena penggunaan media sosial pada orangtua tergolong singkat, sehingga orangtua tetap dapat memberikan perhatian penuh terhadap anak.

Kata kunci: Media sosial, Pola makan anak, Pola asuh

ABSTRACT

Background: Preschool age is a child aged 3-6 years. At this age, children have a higher ability to grow and develop. Providing stimulation and a good diet for children will be beneficial for the child's growth and development process. Preschool-age children are very large in Indonesia, namely 20% of the total population, in the age range of 36 months to 5 years.

Objectives: This study aims to determine the relationship between social media use by parents and children's eating patterns at TK Al Ikhlas, Arjasa Kangean District.

Methods: This study used quantitative observational research. This research was conducted using a cross-sectional study design. Samples were taken using a proportional random sampling technique from 83 mothers of kindergarten children.

Results: There is no relationship between the frequency of social media use and children's eating patterns ($p=0.218$), and there is no relationship between the frequency of social media use and parenting styles of children ($p=0.121$).

Conclusions: There is a relationship between the use of social media by parents and the eating patterns of children in TK Al Ikhlas, Arjasa Kangean District. This happens because parents' use of social media is relatively short, so parents can still give their full attention to their children.

Keywords: Social media, Children's diet, Parenting style

PENDAHULUAN

Masa prasekolah ialah sebuah periode dalam proses berkembang kembang manusia. Pertumbuhan serta perkembangan di masa itu dapat dijadikan sebagai penentu proses tumbuh kembang anakanak di periode yang akan datang. Kecepatan perkembangan masing-masing orang berbeda, tergantung faktor yang mempengaruhi selama proses tumbuh kembang berlangsung (Imron, 2017). Anak dengan usia prasekolah ialah anak yang berumur 3 sampai 6 tahun. Diusia ini anak mempunyai kemampuan yang lebih tinggi untuk tumbuh dan berkembang, diimana seiring dengan pemberian stimulasi yang baik an benar akan melatih proses tumbuh kembang anak (Lestari & PH, 2019).

Kesehatan anak dapat termasuk dalam sebuah keadaan yang biasanya diwujudkan dalam bentuk keceriaan, kemampuan dalam proses mencapai tumbuh kembang serta kesehatan secara fisik maupun psikologis (Hurlock, 2011). Anak usia Prasekolah berada pada rentang usia 3 – 5 tahun dengan fase otonomi (Sacco, 2013). Anak usia Pra sekolah jumlahnya sangat besar di Indonesia, yaitu 20% dari keseluruhan populasi, dalam rentang usia 36 bulan sampai dengan 5 tahun (Badan Pusat Statistik, 2017). Oleh sebab itu, diperlukan adanya pendampingan dimasa anak prasekolah dengan tujuan agar kesehatan anak dapat terkontrol dengan baik dan dapat dilakukan persiapan lebih awal ketika terdapat masalah gizi pada anak.

Menyikapi adanya berbagai permasalahan gizi pada anak, tentu orangtua khususnya ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam hal mendidik, mengawasi, serta memberikan kasih sayang dan perawatan terbaik untuk anaknya. Kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan saat ini berubah menjadi kehidupan yang dapat dikategorikan sangat modern. Saat ini segala sesuatu bisa dilakukan melalui cara yang praktis, hal ini dikarenakan karena adanya teknologi (Marpaung, 2018). Salah satu bentuk perkembangan teknologi yaitu adanya media sosial seperti, facebook, tiktok, instagram, serta whatsapp. Perkembangan media sosial saat ini sangatlah pesat, bukan hanya dikalangan remaja, tetapi sudah mencakup anak-anak hingga orangtua. Idealnya, dikalangan orangtua, media sosial dapat digunakan untuk bekerja, mengakses informasi yang bermanfaat untuk masa depan anak, dapat digunakan sebagai media pembelajaran (parenting), dan masih banyak lagi. Akan tetapi, saat ini banyak orangtua khususnya para ibu-ibu muda yang terpengaruh oleh perkembangan media sosial sampai membuat mereka membentuk sekelompok geng dengan adanya beberapa aktivitas rutin setiap harinya, sehingga anaklah yang nantinya menjadi korban.

Saat ini yang banyak ditemukan adalah orangtua terlalu sibuk dengan aktivitas rutin bersama teman-temannya, sehingga tak jarang anak kurang mendapatkan perhatian, anak kurang mendapat pendidikan dari rumah, hingga yang sering terjadi yaitu pola makan anak menjadi tidak teratur. Perilaku dan preferensi pola makan atau kebiasaan makan dari anak usia prasekolah sangat penting, dikarenakan hal ini akan menjadi kebiasaan konsumsi seumur hidup dan preferensi makanan terbentuk selama periode perkembangan ini (Metcalfe & Fiese, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian secara kuantitatif yang bersifat observasional. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain *cross sectional study*. Sampel diambil dengan teknik *proportional random sampling* pada 83 ibu anak TK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Responden dan Anak TK

Tabel 1. Karakteristik Ibu berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD/ sederajat	2	2,4
SMP/ sederajat	15	18,1
SMA/ sederajat	42	50,6
Perguruan tinggi	24	28,9
Total	83	100

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tamat SMA/ sederajat yaitu 42 ibu atau sekitar (50,6%). Sedangkan paling sedikit responden, yaitu tamat SD/ sederajat 2 ibu atau (2,4%). Dan tidak ada responden tidak bersekolah (0%). Berdasarkan tabel 2, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja yaitu 55 responden atau sekitar (66,3%).

Tabel 2. Karakteristik Ibu berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak bekerja	55	66,3
Honorar	12	14,5
Wirasaha	7	8,4
Pegawai Negeri Sipil	6	7,2
Lainnya	3	3,6
Total	83	100

Berdasarkan tabel 3, mayoritas responden memiliki 2 orang anak yaitu 35 anak atau sekitar (42,2%). Sedangkan paling sedikit responden, memiliki anak >2 atau sekitar (27,7%).

Tabel 3. Karakteristik Ibu berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	25	30,1
2	35	42,2
>2	23	27,7
Total	83	100

Tabel 4. Frekuensi Penggunaan Media Sosial

Lama Penggunaan (jam)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Singkat	42	50,6%
Sedang	28	33,7%
Tinggi	13	15,7%
Total	83	100%

Berdasarkan tabel 4, mayoritas responden menggunakan media sosial singkat, yaitu 42 atau sekitar (50,6%). Sedangkan paling sedikit responden, menggunakan media sosial tinggi, yaitu 13 atau sekitar (15,7%).

Tabel 5. Pola Makan Anak

Pola Makan Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	15	18,1%
Cukup	43	51,8%
Tidak Baik	25	30,1%
Total	83	100%

Tabel 6. Pola Asuh

Pola Asuh Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak tepat	13	15,7%
Netral	49	59,0%
Tepat	21	25,3%
Total	83	100%

Berdasarkan tabel 5, didapatkan bahwa sebagian besar pemberian pola makan yang dilakukan orangtua terhadap anak bersifat cukup, yaitu 43 atau sekitar (51,8%). Sedangkan pada tabel 6 didapatkan bahwa sebagian besar pola asuh yang dilakukan orangtua terhadap anak bersifat netral, yaitu 49 atau sekitar (59,0%).

Hubungan Frekuensi Penggunaan Media Sosial pada Orangtua dengan Pola Makan Anak

Berdasarkan tabel 7, diketahui responden yang memberikan pola makan pada anak tidak tepat, mayoritas frekuensi penggunaan media sosialnya tergolong singkat, yaitu 11 responden (15,7%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi square*, didapatkan *p-value* sebesar 0,218 dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara frekuensi penggunaan media sosial dengan pola makan pada anak TK Al Ikhlas Kecamatan Arjasa, Kangean.

Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa rata-rata responden menggunakan media sosial singkat, yaitu 42 atau sekitar (50,6%). Sedangkan paling sedikit responden, menggunakan media sosial tinggi, yaitu 13 atau sekitar (15,7%). Hasil penelitian lain didapatkan penggunaan durasi media sosial pada responden terbanyak masuk dalam kategori sedang (3-4 jam) yaitu 31 responden (50%), sedangkan jumlah terendah masuk dalam kategori lama yaitu 5-6 jam yaitu 19 responden (30,6%), dan sisanya masuk dalam kategori rendah yaitu 1-2 jam dengan jumlah 12 orang responden (19,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan adalah pengguna media sosial terbanyak yaitu 34 (54,8%) dibandingkan dengan laki-laki yaitu 28 (45,2%) responden pengguna media sosial.

Dalam penelitian ini, responden yang digunakan adalah perempuan atau ibu dari anak TK. Dikarenakan laki-laki lebih cenderung menggunakan media sosial hanya untuk kepentingan bisnis serta urusan pribadinya. Perempuan dianggap lebih pandai melakukan sosialisasi dibandingkan dengan laki-laki, dan cenderung menggunakan media sosial untuk urusan relasi, menunjang penampilan, urusan bisnis, hingga urusan pribadi (Rahmawati et al., 2017). Untuk itu dapat disimpulkan bahwa ibu yang memberikan pola makan pada anak tidak tepat, mayoritas frekuensi penggunaan media sosialnya tergolong singkat, yaitu 11 ibu (15,7%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi square*, didapatkan *p-value* sebesar 0,218 dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara frekuensi penggunaan media sosial dengan pola makan pada anak TK Al Ikhlas Kecamatan Arjasa, Kangean.

Tabel 7. Hubungan Frekuensi Penggunaan Media Sosial pada Orangtua dengan Pola Makan Anak

Frekuensi Penggunaan Media Sosial	Tidak Tepat		Netral		Tepat		Total		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Singkat	11	15,7	39	55,7	20	28,6	70	100	0,218
Sedang	4	30,8	4	30,8	5	38,5	13	100	
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total	15	18,1	43	51,8	25	30,1	83	100	

Tabel 8. Hubungan Frekuensi Penggunaan Media Sosial pada Orangtua dengan Pola Asuh pada Anak

Frekuensi Penggunaan Media Sosial	Tidak Tepat		Netral		Tepat		Total		p-value
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Singkat	12	17,1	38	54,3	20	28,6	70	100	0,121
Sedang	1	7,7	11	84,6	1	7,7	13	100	
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total	13	15,7	49	59,0	21	25,3	83	100	

Hubungan Frekuensi Penggunaan Media Sosial pada Orangtua dengan Pola Asuh pada Anak

Berdasarkan tabel 8, diketahui responden yang memberikan pola asuh pada anak netral, mayoritas frekuensi penggunaan media sosialnya tergolong singkat, yaitu 38 responden (54,3%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square*, didapatkan *p-value* sebesar 0,121 dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara frekuensi penggunaan media sosial dengan pola asuh pada anak TK Al Ikhlas Kecamatan Arjasa, Kangean.

Indonesia termasuk dalam salah satu pengguna media sosial terbesar di dunia. Media sosial memiliki pengguna yang cukup bervariasi. Sebagian besar pengguna media sosial adalah perempuan yang memiliki usia serta pendidikan beragam (Asiati & Septadiyanto, 2019). Dalam keluarga, orangtua berperan sebagai pendidik utama bagi tumbuh kembang anak. Peranan tersebut dapat dilakukan dengan pola asuh yang positif sekaligus efektif. Terlibatnya orangtua secara langsung dalam proses mendidik tersebut merupakan sebuah keharusan. Kemampuan orangtua dalam memberikan pengasuhan, erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan fisik, mental, spiritual hingga sosial anak (Rahmat, 2018).

Dalam penelitian ini, diketahui responden yang memberikan pola asuh pada anak netral, mayoritas frekuensi penggunaan media sosialnya tergolong singkat, yaitu 38 responden (54,3%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square*, didapatkan *p-value* sebesar 0,121 dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara frekuensi penggunaan media sosial dengan pola asuh pada anak TK Al Ikhlas Kecamatan Arjasa, Kangean. Menurut peneliti, penggunaan media sosial merupakan sebuah hal yang erat kaitannya dengan kehidupan seseorang saat ini. Akan tetapi, perlu adanya durasi dalam penggunaan media sosial, dengan tujuan orangtua tetap dapat membagi waktu antara kegiatan sendiri dengan pengasuhan anak. dalam penelitian ini, tidak terdapat hubungan frekuensi penggunaan media sosial pada orangtua dengan pola asuh anak. hal tersebut ditunjukkan dengan hasil *p-value* 0,121 dengan $\alpha = 0,05$.

KESIMPULAN

Dari *output* penelitian yang telah dilaksanakan di TK Al Ikhlas, dapat ditarik konklusi bahwa tidak ada korelasi atau hubungan antara

penggunaan media sosial pada orangtua dengan pola makan anak maupun pola asuh anak. Adapun saran yang diberikan untuk orang tua, terkhusus ibu untuk meningkatkan pengetahuan, pola pengasuhan anak, sehingga menjadikan tumbuh kembang anak lebih baik kedepannya.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu, yaitu Fakultas Kesehatan Masyarakat, guru TK Al Ikhlas Kecamatan Arjasa Kangean, dan review yang telah memberikan masukan serta saran sehingga artikel ini lebih baik lagi.

REFERENSI

- Anak, K., & Dini, U. (2020). *Article History Received : 5/04/2020*.
- Antara, H., Asuh, P., Tua, O., Pola, D., & Nurcahyani, D. W. (2021). *Naskah publikasi*.
- Arimbawa, I. M. (2019). *Prevalensi dan karakteristik obesitas pada anak di Sekolah Dasar Saraswati V Kota Denpasar tahun 2016*. 10(2), 342–346. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i2.393>
- Azis, H., & Sari, D. P. (2021). *Penyuluhan Deteksi Dini Stunting Pada Anak Usia Sekolah di Puskesmas Tiban Baru*. 1(1), 16–23.
- Christiana, E. (2021). *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2021 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2021*. 19–25.
- D, S. N. I. S., & HUTABARAT, S. M. D. (2020). *Pendampingan Penggunaan Media Sosial Yang Cerdas Dan Bijak Berdasarkan Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik. Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 34–46. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.754>
- Fatmawati, N. I. (2019). *Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Handayani, D., Mariyanto, E., Faozi, K., Hariansyah, O., & Winarti, W. (2022). *Peningkatan pemahaman orang tua dalam penggunaan media sosial secara cerdas dan bijak di posbindu melati putih*. 2(1), 139–148.
- Hiperaktivitas, P. D. A. N. (2018). *Dampak penggunaan Gadget Anak Usia Prasekolah*.

- XVI(2), 191–205.
- Imron, R. (2017). *keperawatan Anak Pengaruh Gadget. XIII(2)*, 148–154.
- Islam, U., & Rahmat, R. (2022). *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Keywords : Parenting Patterns , Emotional Development © Mubtadi : Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah. 3(2)*, 133–145.
- Kasumayanti, E., & Elina, Y. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2)*, 186–197. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1179>
- Lestari, S., & PH, L. (2019). Kemampuan Orangtua dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 2(3)*, 123. <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i3.438>
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling, 5(2)*, 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>
- Masyarakat, K. (2019). *No Title. 42(1)*, 1–10.
- Metcalfe, J. J., & Fiese, B. H. (2018). Family food involvement is related to healthier dietary intake in preschool-aged children. *Appetite, 126*, 195–200. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2018.03.021>
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, & A.Rafiq. (2019). Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial. *Global Komunika, 1(1)*, 14–24. <http://ejournal.stikom-db.ac.id/index.php/processor/article/view/107/105%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/287201763.pdf>
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah : Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan Abstrak. 4(1)*, 446–453. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Nazihah, A. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang 1000 HPK , Pola Asuh , Pola Makan dengan Status Usia 36-59 Bulan. 6(2)*, 152–162. <https://doi.org/10.22236/argipa.v6i2.6063>
- Ners, S., & Indonesia, Y. (2018). *1,2,3,4. 7(1). No Title. (2020).*
- Program, M., Ilmu, S., Fakultas, K., Kesehatan, I., Tribhuwana, U., Malang, T., Program, D., Keperawatan, S., Kemenkes, P., Program, D., Ilmu, S., Fakultas, K., Kesehatan, I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). = 0,359 *Atau Rho Y > R. 3*, 499–510.
- Rahmawati, H. N., Khabib, M., Iqom, B., Studi, P., Keperawatan, I., Studi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2017). *Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Motivasi Belajar Relationship of Duration of Social Media with Teen Learning Motivation. 77–81.*
- Raudhoh, S., & Krisnawati, E. (2019). Psikoedukasi Pola Makan Sehat Pada Anak Pra-Sekolah. *Medical Dedication (Medic)* <https://online-journal.unja.ac.id/medic/article/view/5890%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/medic/article/download/5890/9185>
- Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11(1)*, 423–429. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.316>
- Sari, P. P., & Mulyadi, S. (2020). *Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. 4(1)*, 157–170.
- Sari, R., & Setiarsih, D. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun *The Relationship of Parenting Patterns With Social Development of Preeschool Children 4-6 Years Old. 2(1)*, 61–70.
- Syahroni, M. H. A., Astuti, N., Indrawati, V., & Ismawati, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan. *Jurnal Tata Boga, 10(1)*, 12–22.
- Yuliasri, R., & Mahyuddin, N. (2021). Pengaruh Pola Asuh Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karakter Mandiri Anak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 5(2)*, 169–181.